

BSN Terus Kawal Keberadaan UMKM



KR-Qomarul Hadi

Dr Zakiyah mengamati sepeda listrik Astro Bike produk Yogyakarta.

SOLO (KR) - Badan Standardisasi Nasional (BSN) terus mengawal Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) agar semakin banyak yang menghasilkan produk ber-Standard Nasional Indonesia (SNI). Langkah ini sebagai upaya agar masyarakat semakin mudah mendapatkan barang-barang berkualitas.

UMK di Solo juga ikut didorong. "Di Solo SNI bina UMK ada 85 sementara ada 18 UMK difasilitasi. Targetnya ada tambahan 86 UMK," jelas Dr Zakiyah, Deputi Bidang Penerapan Standar dan Penilaian Kesesuaian BSN usai membuka Pameran Indonesia Quality Expo (IQE) di Solo Square Mall, Kamis (6/10).

Menurut Zakiyah hingga kini secara keseluruhan ada sekitar 100 ribu UMK di Indonesia yang sudah difasilitasi BSN. Ia ingin usaha mikro kecil yang risikonya rendah didorong bisa konsisten dalam menerapkan SNI. Dengan semakin banyaknya produk ber-SNI, maka kesadaran masyarakat juga perlu ditingkatkan.

"Kesadaran masyarakat terhadap produk unggulan berstempel Standar Nasional Indonesia (SNI) perlu terus ditingkatkan," tandasnya. Salah satu upaya yang dilakukan BSN dengan menggelar pameran. Pameran menjadi ajang mengenalkan kepada masyarakat beragam produk ber-SNI. (Qom)-d

TPM Undip Latih Pewarnaan Shibori

SEMARANG (KR) - Tim Pengabdian Masyarakat Departemen Kimia Undip Semarang melakukan pengabdian masyarakat di Dusun Pandes Wonokromo Pleret Bantul, minggu lalu. Mereka terdiri dari 5 dosen dan 5 mahasiswa, memberi pelatihan teknik pewarnaan shibori kepada warga setempat. Ketua tim Dr Choiril Azmiyawati SSi mengemukakan, shibori merupakan kesenian khas Jepang yang menciptakan pola pada kain melalui proses pencelupan pada pewarna khusus. Prinsip kerjanya, membagi kain menjadi dua sisi. Satu sisi kain akan diwarnai, dan sisi lain akan dilindungi. Perlindungan dapat dilakukan dengan cara melipat, melilit atau mengikat kain terlebih dahulu sebelum dicelup pada pewarna khusus.

Choiril mengatakan, banyak metode yang dapat dilakukan untuk membuat teknik shibori. Akan tetapi secara garis besar dibagi menjadi 6 metode yakni arashi, itajime, kanoko, kumo, mura dan nui. Pada kesempatan itu yang dipraktikkan metode itajime. Selain Dr Choiril Azmiyawati SSi, tim dosen beranggotakan Adi Darmawan SSi Msi PhD, Srianut SSi Msi, Yayuk Astuti SSi PhD dan Dra Arnelli Msi. Sedangkan lima mahasiswa terdiri Jelita Salsabila Ridha, Narissa Qatrunnada, Salsabila Aurelia Sulistyono, Ari Setyorini dan Astri Teresa Tumanggor. (No)-d



KR-Soeparno S Adhy

Tim Pengabdian Masyarakat Undip dan peserta pelatihan memamerkan karya shibori.

Pohon Alpukat untuk Jaga Ketahanan Pangan

BOYOLALI (KR) - Sebanyak 1.391 kepala keluarga (KK) di Desa Selodoko, Kecamatan Ampel mendapatkan bantuan sebanyak 4.586 bibit pohon alpukat untuk ditanam di lahan pekarangan rumah masing-masing untuk menjaga ketahanan pangan di daerah setempat. Hal tersebut disampaikan Kepala Desa Selodoko, Lasmo dalam acara pemberian bantuan bibit alpukat di Balai Desa Selodoko pada Jumat (7/10).

Lasmo menjelaskan setiap KK mendapatkan bantuan tiga bibit alpukat. Bantuan bibit alpukat tersebut sumber dana dari Anggaran Desa 2022, sekitar 20 persen untuk ketahanan pangan, yakni sebesar Rp 163 juta. "Bibit ini nanti bisa tumbuh, berkembang dan pada akhirnya tiga tahun ke depan ini sudah panen perdana," katanya. Lasmo berharap dengan pemberian bantuan bibit alpukat bersertifikat dan berlabel varietas Kalibening tersebut dapat menjaga ketahanan pangan warganya ke depan sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Senada, Kepala Bidang Tanaman Pangan dan Hortikultura Dinas Pertanian (Dispertan) Kabupaten Boyolali, Kristini Buedyarti mengatakan bibit bantuan alpukat bantuan dari Pemdes Selodoko dapat ditanam dan dipelihara dengan baik oleh kelompok tani maupun kepala keluarga. Sehingga, diharapkan Desa Selodoko mampu menjaga desa wisata Agrowisata buah di Kota Susu. (R-3)-d



KR-Mulyawan

Warga Desa Selodoko, Ampel menerima bibit alpukat varian Kali Bening.

Tanah Longsor Terjang Wilayah Purworejo

PURWOREJO (KR) - Hujan lebat yang mengguyur Kabupaten Purworejo, mengakibatkan bencana tanah longsor di sejumlah kecamatan, Jumat (7/10) sore.

Sedikitnya delapan rumah di Desa Purbayan Kecamatan Kemiri dan Pamriyan Pituruh, rusak tertimpa longsor. Beberapa titik ruas penghubung antardesa di Kecamatan Kemiri, Bruno, dan Pituruh juga tertimbun.

Hujan dengan intensitas lebat mengguyur di tiga kecamatan itu sejak Jumat siang. "Hujan turun merata di Purworejo, untuk wilayah barat dan utara, hujan dilaporkan sangat lebat yang turun hingga malam," ungkap Kepala Pelaksana Ba-

dan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Purworejo Budi Wibowo, Sabtu (8/10).

Berdasarkan data yang direkap petugas di lapangan, bencana dilaporkan terjadi di Desa Purbayan, Gunung Teges, dan Kaliglagah Kecamatan Kemiri, Pamriyan Kecamatan Pituruh, dan Pakisarum Kecamatan Bruno.

Longsor di Purbayan merusak rumah milik Nimin (35), Sunarto (70), Sempu (50), Fendi Gunawan (28), Muslim (60), Slamet (45), Tumino Ridwan (35), dan Biru Priyanto (43). Sementara itu, longsor di Pamriyan merusak rumah Suyatno.

"Laporan sementara tiga keluarga yang rumahnya

rusak akibat longsor, menungsi ke rumah kerabat yang lebih aman," ucapnya. Selain merusak rumah, longsor juga menimbun jalan kabupaten di Desa Gunung Teges. Jalan itu merupakan akses menuju Desa Purbayan. Tanah juga menimbun jalan utama menuju Pamriyan dan Wonosido di Desa Kaliglagah.

Jalan poros desa di Dusun Kandangwarak Desa Pakisarum Bruno juga tertimbun tanah. Bencana juga merusak beberapa titik jalan kabupaten dan jalan poros desa di Desa Pamriyan. Menurut tim BPBD, bersama TNI, Polri dan relawan melaksanakan penanganan darurat untuk mengatasi bencana itu.

Pemerintah fokus membuka akses jalan yang tertimbun longsor.

"Sehingga bisa secepatnya dilewati, untuk akses di

Kaliglagah dan Gunung Teges sudah terbuka, tapi pengendara harus hati-hati karena jalan licin," tuturnya.

(Jas)-d



KR-Jarot Sarwosambodo

Kerja bakti warga mengatasi longsor di Kecamatan Pituruh.

Usaha Kecil Jangan Terjerat Rentenir dan Pinjol

SALATIGA (KR) - Penjabat (Pj) Walikota Salatiga, Sinoeng N Rachmadi meminta kepada para pengusaha kecil dan pedagang jangan sampai terjebak rentenir dan pinjaman online (pinjol). Sebab, hal itu tidak membuat untung bagi pedagang dan usaha kecil, namun malah buntung.

"Saya minta pedagang kecil di Salatiga dan usaha kecil untuk menghindari hutang kepada rentenir atau pinjam tambahan modal melalui pinjaman online (Pinjol). Manfaat kredit usaha daerah (Kurda) bunga bersubsidi Pemkot Salatiga," tandas Sinoeng N Rachmadi kepada KR, Kamis (6/10).

Pj Walikota Salatiga juga meminta kepada Direksi Perumda BPR Bank Salatiga untuk melakukan langkah penguatan modal kepada mereka melalui Kurda dana APBD Salatiga. "Tujuan pengucuran dana Kurda dengan

bunga subsidi di Salatiga kepada UMKM dan pedagang ini memang salah satunya adalah untuk edukasi dan mencegah agar pedagang dan pengusaha kecil tidak terjebak rentenir. Silahkan untuk mengajukan kredit di Bank Salatiga," tandas Pj Walikota Salatiga, Sinoeng N Rachmadi saat bertemu dengan sejumlah nasabah UMKM di Perumda BPR Bank Salatiga, Kamis (6/10).

Dana Kurda Salatiga melalui Bank Salatiga nilainya kurang lebih Rp 1 miliar yang hanya bisa mengcover 60 nasabah UMKM sa-

ja dengan masa kredit 2 tahun. Sehingga perlu penambahan anggarannya agar bisa membantu banyak pedagang dengan bunga subsidi dari APBD. Sinoeng meminta kepada nasabah dari pedagang ini untuk berusaha meningkatkan usaha sehingga angsuran ke Bank Salatiga bisa lancar.

"Kalau ada kendala angsuran yang memang darurat silahkan bicarakan dengan Bank Salatiga. Jangan malah galak Nggih kalau ditagih. Kami minta manajemen Bank Salatiga untuk melihat progressnya selama tiga bulan ke depan untuk evaluasi," kata Sinoeng.

Ketua DPRD Salatiga, Dance Ishak Palit pada kesempatan ini mengatakan pihaknya akan berusaha untuk menambah alokasi anggaran ke Perumda BPR Bank Salatiga khusus untuk Kurda ini, paling tidak sampai Rp 3 miliar.

"Paling tidak bisa dinikmati 200 UMKM dengan memanfaatkan fasilitas Kurda dengan bunga subsidi ini. Paling tidak nanti kita usahakan bisa Rp 3 miliar," kata Dance Ishak Palit.

Sejumlah pelaku UMKM dan usaha kecil yang mendapatkan Kurda mengaku gembira dengan program dari Pemkot Salatiga ini.

"Kami usaha las besi dan bisa menambah modal daripada cari modal melalui rentenir malah tidak maju-maju," kata salah seorang pelaku usaha kecil, Kamis (6/10) usai menghadiri penyerahan pencairan dana Kurda di Bank Salatiga. Dari data di Perumda BPR Bank Salatiga jumlah pelaku UMKM yang mendapat kururan dana Kurda ini kurang lebih sudah mencapai 20 orang dengan besaran Rp 5 juta hingga Rp 10 juta. (Sus)-d

Sido Muncul Biyai Operasi Bibir Sumbing

SEMARANG (KR) - Dalam rangka Hari Senyum Sedunia, PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul membantu pembiayaan operasi 50 orang bibir sumbing melalui produk unggulannya Suplemen Kesehatan Kuku Bima Energi, membantu pembiayaan pelaksanaan operasi bibir sumbing 50 orang pasien. Bakti sosial operasi bibir sumbing gratis bekerja sama dengan Yayasan Smile Train Indonesia di Aula RS Panti Wilasa Citarum, Jumat (7/10).

Direktur PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Irwan Hidayat secara Daring di RS Pantawiloso Citarum, Semarang. Dalam kegiatan tersebut Sido Muncul membantu pembiayaan jalannya operasi senilai Rp 350 juta, yang diserahkan secara simbolis oleh Irwan Hidayat kepada Country Manager and Program Director Smile Train Indonesia Deasy Larasati disaksikan Direktur RS Panti Wilasa Citarum Dr Yohanes Mada.

Irwan mengatakan, sebenarnya masih banyak masyarakat yang mengalami bibir sumbing khususnya di

daerah terpencil. Selain soal biaya, mereka juga tidak paham soal penanganan bibir sumbing. "Kami memberikan bantuan kepada penderita yang berasal dari keluarga kurang mampu. Kami berharap operasinya berjalan lancar agar pasien dapat kembali tersenyum dan dapat meningkatkan kepercayaan dirinya dalam bersosialisasi," tutur Irwan Hidayat.

Selain penyerahan bantuan, Yayasan Smile Train Indonesia juga mengadakan talkshow yang menghadirkan lima narasumber, termasuk Irwan Hidayat yang memaparkan kepedulian Sido Muncul terhadap pasien bibir sumbing. Selain itu, Dr Yohanes Mada,

Deasy Larasati, Ketua Bidang Plastik Cabang Jawa Tengah Dr Rizqy Setyarto, SpBP-RE, dan Perwakilan Pemkot Semarang juga turut hadir menjadi pembicara.

Menurut Irwan, bantuan operasi bibir sumbing gratis telah dilakukan sejak 2018. Bantuan digelar di berbagai wilayah di Indonesia, diantaranya RS ST Carolus Borromeus, Kupang Nusa Tenggara Timur sebanyak dua kali, RSUD Dolok Sanggul Sumatera Utara, RS Sari Asih Serang Banten, RSUD Surodadi Tegal, RSI Wonosobo Jateng, RS Selaras Tangerang, RS Hermina Galaxy Bekasi. Total pasien yang telah dioperasi adalah 212 pasien. (Bdi)-d



KR-Budiono

Irwan Hidayat menyerahkan bantuan operasi bibir sumbing untuk 50 orang pasien sebesar Rp 350 juta.

Hewan Ternak Mulai Dipasangi Eartag

BOYOLALI (KR) - Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakk) Kabupaten Boyolali mulai melakukan kegiatan penandaan dan pendataan hewan ternak Tahun 2022.

Hal tersebut dilakukan guna mengetahui identitas hewan ternak yakni sapi dan kerbau. Kegiatan pendataan ini dilakukan pada Jumat (7/10) bertempat di Sekretariat KTT Sayuk Rukun Dukuh Saren, Desa Singosari, Kecamatan Mojo-songo.

Kepala Disnakk Kabupaten Boyolali, Lusya Dyah Suciati juga mengungkapkan bahwa pendataan tersebut sekaligus digunakan untuk memantau kondisi kesehatan hewan dengan cara mema-

sang eartag yang berisikan barcode pada telinga hewan ternak yang sudah dilengkapi QR Code dan terhubung secara digital melalui sebuah aplikasi.

"Dengan menggunakan eartag disertai QR Code di situ, ketika barcodenya di scan maka akan muncul identitas sapi itu milik siapa, lokasinya dimana, kemudian sudah bervaksin berapa kali. Ini adalah informasi tentang kesehatan hewan. Nasional, ini berlaku untuk semua sapi baik bantuan maupun sapi masyarakat," jelas Lusi.

Sapi yang dijual-belian dan berlalu lintas di Kabupaten Boyolali akan segera dipersyaratkan yakni minimal harus sudah bervaksin satu kali yang bisa dilihat di eartag yang

terpasang. Pihaknya menargetkan pada akhir Tahun 2022 semua sapi dan kerbau di Kota Susu telah dipasangi eartag.

Di sisi lain, Staf Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) Kementerian Pertanian Gunawan Sitanggang menjelaskan bahwa pemasangan eartag hewan ternak secara Nasional ditargetkan mampu mendata 14,8 juta hewan ternak. Dari angka tersebut, realisasi di Provinsi Jateng sudah mencapai angka 6.274 ekor pada tanggal 4 Oktober 2022.

"Kita masih optimis ini akan bisa tercapai menjelang akhir tahun. Kita akan ada evaluasi langkah-langkah apa yang akan kita ambil untuk le-

bih cepat lagi. Jadi penandaan dan pendataan itu yang pertama memang untuk data. Jadi kita punya satu data ternak secara Nasional. Data itu berisi profil dari ternak itu sendiri maupun pemilik peternak," terangnya.

"Pendataan seperti ini sangat bagus. Seandainya

beli di pasar kita bisa melihat sapi tersebut berasal dari mana, umur berapa, kondisinya seperti apa, itu nanti akan langsung tampil di HP. Nanti kita bisa mengetahui kondisi sapi seperti apa, riwayatnya seperti apa, nanti akan tertera semua," katanya. (R-3)-d



KR-Mulyawan

Petugas Disnakk Boyolali memasang eartag pada hewan ternak.